

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PEMBELAJARAN BERBASIS WEB

##### 1. Pengertian Web/Website

Secara terminologi, *website* adalah kumpulan dari halaman- halaman situs, yang terangkum dalam sebuah *domain* atau *subdomain*, yang tempatnya berada di dalam **World Wide Web ( WWW )** di dalam Internet.<sup>22</sup> *Web* merupakan kumpulan-kumpulan dokumen yang banyak tersebar di beberapa komputer server yang berada di seluruh penjuru dunia dan terhubung menjadi satu jaringan melalui jaringan yang disebut internet. Hampir 80% layanan internet adalah website.

Faktor utama yang yang membuat website begitu cepat berkembang adalah karena penyebaran informasi melalui website sangat cepat dan mencakup area yang luas (mendunia), tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, Disamping itu, saat ini juga lagi tren pembuatan website pribadi atau blog.

Perkembangan yang sangat pesat telah membuat dunia baru yang kita sering sebut dengan dunia maya. Melalui dunia maya kita dapat melakukan aktifitas apa saja layaknya seperti dunia nyata yang kita hadapi sehari-hari. Misalnya jika kita hendak membeli sesuatu, kita bisa mengakses website e-

---

<sup>22</sup> <http://www.kamusilmiah.com/it/sejarah-world-wide-web>

*commerce* kemudian melakukan transaksi jual beli secara *online* dan barang yang kita beli akan sampai di rumah kita.

Begitu juga halnya, kalau ingin kuliah, kita tinggal mendaftar pada website-website yang menyediakan jasa *e-learning*. Proses perkuliahannya dapat dilakukan secara *online* walaupun dibatasi oleh jarak. Bahkan dengan adanya website kita bisa memesan tiket pesawat, pesan makanan, transaksi perbankan dan lain sebagainya. Semua bisa dilayani oleh internet melalui media yang disebut website.<sup>23</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, website juga mengalami perkembangan yang sangat berarti.<sup>24</sup> Dalam pengelompokan jenis website lebih diarahkan pada fungsi, sifat dan bahasa pemrograman yang digunakan.

Adapun website menurut sifatnya adalah:

- a. Website dinamis merupakan website yang menyediakan content atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Misalnya website berita, seperti detik.com, kompas.com, dan lain sebagainya.
- b. Website statis, merupakan website yang kontennya sangat jarang diubah. Misalnya, website profil organisasi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Tim E-Media Solusindo, *Membangun Komunitas Onlin*, Ibid, h. 15

<sup>24</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.18

<sup>25</sup> Yuhefizar, *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla CMS*, (Jakarta : PT Gramedia, 2009), h.2

Adapun kalau ditinjau dari segi tujuan, maka bisa dibagi menjadi beberapa website atas:

- a. Personal web, website yang berisi informasi pribadi seseorang.
- b. Corporate web, website yang dimiliki oleh sebuah perusahaan
- c. Portal web, website yang mempunyai banyak layanan. Mulai dari layanan berita, email, dan jasa-jasa yang lainnya.
- d. Forum web, sebuah web yang bertujuan sebagai media diskusi.

Selain disebut diatas, ada juga website *e-Government*, *e-Banking*, *e-Payment*, dan lain sebagainya.

## **2. Konsep Pembelajaran Berbasis Web**

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.<sup>26</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.335

Yang ditawarkan dalam pembelajaran berbasis web adalah kecepatan dan tidak terbatasnya pada ruang dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana. Selama komputer saling terhubung dengan jaringan internet akan memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi.<sup>27</sup>

Cara belajar melalui web syarat utama yang harus dipenuhi yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet. Selanjutnya adanya informasi tentang dimana letak sumber informasi yang ingin kita dapatkan. Ada beberapa sumber data yang dapat diakses dengan bebas dan gratis, tanpa proses administrasi pengaksesan yang rumit. Ada beberapa sumber informasi yang hanya diakses oleh pihak yang memang telah diberi otorisasi pemilik sumber informasi.

Mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web kemudian diakses melalui komputer, web digunakan bukan hanya sebagai media alternative pengganti kertas untuk menyimpan berbagai dokumen atau informasi. Web digunakan untuk mendapatkan sisi unggul yang tidak dimiliki kertas maupun yang lain.

Pembelajaran berbasis web itu unik tapi serius. Yang dimaksud serius disini adalah merancang sampai dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis web tidak semudah yang dibayangkan. Selain infrastruktur internet,

---

<sup>27</sup> Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Ibid, h. 286

Pembelajaran berbasis web memerlukan sebuah model instruktur yang memang dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran. Model intruksional merupakan komponen vital yang menentukan keefektifan proses belajar. Adapun model intruksional yang dirancang, interaktivitas antara peserta didik, guru, pihak pendukung dan materi belajar harus mendapatkan perhatian khusus.<sup>28</sup>

Monitoring proses pembelajaran berbasis web lebih sulit dari pada diruang kelas. Menyediakan bahan ajar *online* tidak cukup. Diperlukan sebuah desain instruksional sebagai model belajar yang mengundang sejumlah (sama banyaknya dengan kegiatan di ruang kelas) peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar.

Satu hal yang perlu diingat bagaimana teknologi web ini dapat membantu proses belajar. Untuk kepentingan ini materi belajar perlu dikemas berbeda dengan penyampaian yang berbeda pula.

### **3. Pembelajaran Berbasis Web dalam Penerapan E-Learning**

Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). Dalam Himpunan Masyarakat Amerika untuk Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan (*The American*

---

<sup>28</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 295

*Society for training and Development / ASTD*) mengemukakan definisi *e-learning* sebagai berikut:

*“E-Learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via the internet, intranets, audio and videotape, satellite broadcast, interactive TV, and CD ROM. The definition of e-learning varies depending on the organization and how it is used but basically it involves electronic means communication, education and training”.*

Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit televisi interaktif serta CD ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *e-learning* itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya. Definisi ini juga menyiratkan simpulan yang menyatakan bahwa *e-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> <http://www.about-elearning.com/>

*E-learning* tidak sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional (ceramah). Metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran yang lebih terpusat pada guru.<sup>30</sup> Akibatnya terjadi praktik belajar pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>31</sup>

Lingkungan pembelajaran konstruktivisme adalah setting pembelajaran dengan kondisi yang secara bersamaan: (1) Memberikan pengalaman dalam proses pengembangan pengetahuan. (2) Memberikan pengalaman dan apresiasi terhadap berbagai perspektif. (3) Menanamkan pembelajaran dalam konteks realistik dan relevan. (4) Mendorong kepemilikan dan suara dalam proses belajar. (5) Menanamkan pembelajaran dalam pengalaman sosial. (6) Mendorong penggunaan berbagai macam jenis representasi; dan (7) Mendorong kepekaan diri dalam proses pembangunan ilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup><http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>

<sup>31</sup><http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/06/pembelajaran-konvensional/>

<sup>32</sup> Pepen Permana, *E-Learning dan Pembelajaran Online*, (Padang : Ilmu Computer.Com, 2008), h.84

*E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. *Interactivity* (interaktivitas) : tersedia jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti chatting atau messenger, tidak langsung (*asynchronous*), seperti forum, mailing list, atau buku tamu.
2. *Independency* (kemandirian) : fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajaran, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat terhadap siswa (*student-centered learning*).
3. *Accessibility* (aksesibilitas) : Sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah di akses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
4. *Enrichment* (pengayaan) : kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *vidio streaming*, *simulasi dan animasi*.<sup>33</sup>

Keempat karakteristik di atas merupakan hal yang membedakan *e-learning* dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam *e-learning* daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung pada instruktur/guru, karena siswa mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan melalui

---

<sup>33</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Ibid, h. 292

bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs web. Dalam *e-learning* pula, sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat medianternet yang mengglobal dan bisa diakses oleh siapa pun yang terkoneksi ke dalamnya. Terakhir, dalam *e-learning* pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan.

Web dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar maya (*Virtual Learning Environment*). Lingkungan belajar yang disediakan oleh web dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat kita kombinasikan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, chat, penilaian *online*, dan sistem administrasi. Lingkungan belajar maya yang disediakan oleh web berfungsi sebagai lingkungan belajar konvensional yang dapat menyampaikan informasi kepada pebelajar. Sebagai contoh, pebelajar dapat berkolaborasi dan berbagai informasi antara satu dengan lainnya. Namun perlu diingat, sebagaimana hebatnya web dalam memfasilitasi pembelajaran, fokus utama yang perlu diperhatikan adalah diri pebelajar itu sendiri, karena teknologi itu sendiri hanya merupakan sebuah sarana bagi kita untuk mempermudah proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Salah satu nilai penting dari penggunaan web sebagai media web dilengkapi dengan *hyperling* yang memungkinkan untuk mengakses informasi

---

<sup>34</sup> Ibid., h. 293

secara acak (*non linier*) yang berdampak pada kecepatan kita untuk memperoleh informasi yang ada dalam web

#### **4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Web**

Pembelajaran berbasis web dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi. Hal ini membuat pembelajaran berbasis web ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan. Oleh karena itu sulit menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran berbasis web diantaranya:

##### **1. Interaksi**

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis web yang sama. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta, maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis web dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis web tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi bahkan waktu yang sama.

Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lainnya untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

## 2. Ketergunaan

Ketergantungan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa mudah menggunakan web. Terdapat dua element penting dalam prinsip ketergunaan ini, yaitu konsistensi dan keserhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

## 3. Relevansi

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pebelajar dan menghindari bias. Menempatkan konten yang relevan dalam konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah bentuk seni tersendiri dan sedikit mengembangkan *e-learning* yang berhasil melalukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek keefektifan

desain konten serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).<sup>35</sup>

Jadi prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web adalah harus adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web yang sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran. Dan juga harus ada relevansi setiap informasi yang spesifik untuk meningkatkan pemahaman pebelajar dan menghindari bias.

Selain prinsip di atas, pembelajaran berbasis web memerlukan kerja sama banyak orang dalam merefleksikan banyak kemungkinan skenario desain. Dalam pengajaran ini merupakan bagian penting dari tim pengembangan. Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam hal ini, diantaranya:

1. Pengajar harus secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan peserta didik.
2. Pengajaran harus berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam pelajaran atau kurikulum *online*

---

<sup>35</sup> Ibid.,h. 305

3. Pengajar harus sangat akrab dengan bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan agar relevan.
4. Pengajaran harus mempunyai ide yang baik yang menjadi keunggulan setiap pelajaran dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktivitas keterampilan yang tercakup dalam struktur tertentu.
5. Pengajaran juga akan memahami bagaimana pembelajaran yang layak secara individual. Kapan suatu pelajaran itu perlu dikembangkan sebagai perubahan keseluruhan kurikulum terhadap arah baru atau perluasan yang mempertemukan tuntutan baru. Pengajar punya perasaan yang baik tentang pengajaran individual yang mana perlu dikembangkan, dan dimana yang perlu dimodifikasi dari seluruh kurikulum.<sup>36</sup>

Peserta didik dalam lingkungan akademik *online* harus dapat berfikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi baru. Cara mendesain kurikulum dan mata pelajaran yang harus merefleksikan kemajuan peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.

Untuk mendidik yang berhasil, peserta didik harus disiapkan pada kegiatan *online*. Membantu peserta didik menggunakan teknologi penemuan dalam mata pelajaran *online* dan sosialisasi peserta didik pada pekerjaan yang

---

<sup>36</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 44

lainnya melalui internet dan komponen penting bagi keberhasilan. Pembelajaran berbasis web yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling tidak modul-modul yang membantu peserta didik yang menyesuaikan diri pada pendidikan yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik

Mata pelajaran *online* dapat meningkatkan partisipasi semua peserta didik. Selama proses pembelajaran, misalnya semua peserta didik didorong untuk berpartisipasi. Setiap orang mempunyai kesempatan menjadi pendengar. Kegiatan ini akan dirasakan sulit jika belajar di kelas saja.<sup>37</sup>

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tergantung pada keefektifan peralatan teknis yang digunakannya dalam menampilkan materi pembelajaran. Para peserta didik sering menilai proses pembelajaran berhubungan dengan kesenangan dirinya dengan peralatan yang digunakannya dan kemampuan pengajar membantu mereka untuk belajar lebih mudah.

## **5. Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Berbasis Web**

Faktor pendukung kelancaran pembelajaran berbasis web, meliputi:

1. Menikmati penggunaan dengan internet

Pengajar harus menikmati penggunaan internet. Peserta didik sering menggunakan internet, maka pengajar harus mengikuti *trend* dalam desain dan informasinya. Pengajar harus merasa nyaman melakukan

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 44

*broising web* untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam jutaan situs secara potensial dan database. Pengajar perlu akrab dengan bermacam-macam *search mesines*. Pengajar harus harus menjadi peneliti *online* yang efisien sesuai yang dicita-citakan, yaitu menjadi seorang desainer informasi yang kompeten yang mengikuti pemakaian inter-tatap muka dan teknologi pendidikan. Jika pengajar sedang bekerja seperti itu atau melakukan kegiatan secara *online*, maka harus menikmati lingkungan kerja tersebut dan dapat mendiskusikan berita-berita dari internet dengan peserta didik.

## 2. Pertimbangan-pertimbangan penting dalam perencanaan

menekankan pentingnya perencanaan yang strategis. Apakah pengajar seorang diri atau kelompok yang bertanggungjawab untuk perencanaan ini. Pengajar perlu memerlukan pemetaan yang jelas dan visi efektif yang dijunjung. Downey menyerahkan bahwa penyerahan yang strategis suatu tim terdiri dari teknologi, administrator, ahli-ahli penyampaian materi, tujuan pemakaian.

## 3. Mengimplementasikan kurikulum

Setelah kurikulum dan desain *website* dibuat perencanaannya tahap selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Pengajar harus memahami bagaimana mengoprasikan pembelajaran *online* dan membuat alasan mengapa pengajar merancang dengan cara tertentu.

Jika pengajar akan mengajar dengan pembelajaran *online*, pengajar perlu mempersiapkan dengan baik. Sebelum kelas dimulai, pengajar harus belajar secara khusus masalah website dan peralatan yang akan pengajar gunakan. Memahami pengetahuan dalam membuat pembelajaran *online* yang efektif dapat membantu pengajar, tidak hanya ketika pengajar mengajar di kelas tetapi juga dapat pembelajaran dan bahan-bahan kurikulum berikutnya atau perlunya perbaikan terhadap website yang dibuat.<sup>38</sup>

## **6. Pembelajaran Berbasis Web dengan Menggunakan Content Management System (CMS)**

*Learning Management System (LMS)* atau *Content Management System (CMS)*, juga dikenal sebagai *Virtual Learning Environment (VLE)* merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas/ perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis web (*e-learning*). Dengan menggunakan CMS, dosen/ guru/ instruktur dapat mengelola program/ kelas dan bertukar informasi dengan siswa.

Fitur-fitur yang tersedia dalam CMS untuk institusi pendidikan adalah sebagai berikut:

- ❖ Pengelolaan hak akses pengguna (user)

---

<sup>38</sup> Ibid.,h.45.

- ❖ Pengelolaan courses
- ❖ Pengelolaan bahan ajar (*resource*)
- ❖ Pengelolaan aktifitas (*activity*)
- ❖ Pengelolaan nilai (*grades*)
- ❖ Penampilan nilai (*score*), dan transkrip
- ❖ Pengelolaan visualisasi *e-learning*, sehingga bisa diakses dengan web browser.

Jadi, *Course Management System (CMS)* bertujuan menjadikan pembelajarn lebih interaktif, membuat siswa dan guru masuk ke dalam ruang ”kelas digital” untuk saling berinteraksi (berdiskusi, mengerjakan kuis *online*, dsb) serta mengakses materi-materi pembelajaran lebih leluasa, dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi dengan internet.<sup>39</sup>

Untuk pelajaran materi PAI secara integral yang tidak hanya sekedar transformasi ranah kognitif/ kecerdasan siswa dalam menyerap materi tapi juga ranah efektif/ sikap murid dan ranah psikomotorik atau kemampuan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah ia dapat dalam pembelajaran kelas.

Dengan pembelajaran berbasis web, guru dapat mensiasati keterbatasan waktu yang diberikan dengan menggunakan jalur diluar kelas yang dimanapun bisa diakses oleh siswa. Proses belajar mengajar dengan

---

<sup>39</sup>Amiroh, *Kupas Tuntas Membangun E-Learning dengan Learning Management System Moodle*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2012), h. 1

menggunakan media website CMS adalah salah satu alternative dimana guru bisa meng-cover transformasi informasi kepada peserta didik atau siswa dengan jalur diluar kelas. Sebagaimana gambar diatas menunjukkan adanya jalur lain interaksi antara guru dan siswa selain dalam kelas, yaitu melalui media website pembelajaran, metode-metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi dan lainnya pun bisa diterapkan dalam website.

## **7. Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Berbasis Web**

*Blended Learning* adalah proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan menggabungkan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll mendefinisikan: *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan didalam pembelajaran. Istilah *blended learning* juga dikenal dengan sebutan *hybrid learning* dan *mixed learning*.

Pada umumnya *blended learning* dikenal sebagai pengintegrasian program belajar *online* dengan kelas konvensional, padahal sesungguhnya *blended learning* lebih luas dari pada itu. Menurut Driscoll, *blended learning* juga bisa berupa pengintegrasian materi dalam format yang berbeda. Misalnya suatu program *blended learning* dimulai dengan penyampaian materi dalam format yang berbeda. Misalnya suatu program *blended learning* dimulai dari penyampaian materi *prerequisite* secara *asynchronous*, kemudian penyampaian materi berikutnya dilakukan melalui kelas virtual. Driscoll mereview hasil penelitian yang dilakukan Rosset, Douglas, dan Frazee, mereka melihat bahwa semua dapat dipadukan dalam *blended learning*, apakah itu kelas konvensional dengan *e-learning*, dua jenis *e-learning*, atau dua jenis atau pembelajaran *off-line*. Mereka menunjukkan bahwa program *blended learning* memadukan materi yang disampaikan dalam kelas tradisional kelas virtual *synchronous* dan pembelajaran *asynchronous*.<sup>40</sup>

Metode *blended learning* memberi kesempatan bagi peserta pembelajaran *online*, salah satunya, untuk bertatap muka. Metode *blended learning* yang demikian banyak diterapkan utamanya ketika kompetensi yang hendak dicapai adalah keterampilan (psikomotorik) tertentu. Metode ini juga memberikan rasa keterikatan pebelajar akan apa yang sedang dipelajarinya. Walaupun *online learning* memberikan kemudahan bagi para pebelajar untuk mengikuti pembelajaran dimana saja dan kapan saja, pebelajar, sebagai

---

<sup>40</sup> Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Ibid, h. 304

manusia tetap memiliki keinginan untuk berada dalam satu komunitas (dalam hal komunitas belajar) yang sesungguhnya, dan hal ini dipandang penting dalam pembelajaran. Selain itu, sosok pengajar walau tidak dominan seperti dalam paradig mengajar tetap diperlukan untuk pembinaan perilaku atau sikap yang berorientasi pada norma masyarakat.

## 8. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Web

Kruse menyatakan dalam salah satu tulisannya yang berjudul “*using the web for learning*” yang dimuat dalam situs *www. elearningguru.com* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis web sering kali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (contohnya uang jajan/ biaya transportasi sekolah).<sup>41</sup>

Dikarenakan sifatnya yang maya/virtual, pembelajaran dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Pengantar materi pembelajaran tidak lagi tergantung pada medium fisik seperti buku pembelajaran cetak atau CD-ROM. Materi pembelajaran kini terbentuk data digital yang bisa di decode (diuraikan) melalui perangkat

---

<sup>41</sup> [www. elearningguru.com](http://www.elearningguru.com)

elektronik seperti komputer, smartphone, telepon seluler atau piranti elektronik lainnya.<sup>42</sup>

## 9. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web

Sebagai media pembelajaran pada umumnya, pembelajaran berbasis web pun memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan:

### 1. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Web

- a. Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari apapun.
- b. Pebelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
- c. Kemampuan untuk membuat tautan (link), sehingga pebelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun luar lingkungan belajar.
- d. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pebelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
- e. Dapat mendorong pebelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar
- f. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran

---

<sup>42</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Ibid, h. 295

- g. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan
  - h. Isi dan materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah.<sup>43</sup>
2. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web
- a. Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
  - b. Akses untuk mengikuti pembelajaran untuk dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.
  - c. Pembelajar dapat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak bisa mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup.
  - d. Dibutuhkan panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam.
  - e. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid., h. 299

<sup>44</sup>Ibid., h. 302

## B. MOTIVASI BELAJAR

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yaitu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan.<sup>45</sup> Motivasi diartikan sebagai kekuatan/daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dapat juga diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga element penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang

---

<sup>45</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h.73

ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*felling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut suatu kebutuhan.<sup>46</sup>

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha

---

<sup>46</sup> Ibid.,h.74

untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang . Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Menurut Skinner, belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang sempurna atau lebih baik kearah sebelumnya.<sup>47</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

بَلَىٰ لَئِن سَأَلْتَهُنَّ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَعْبُدُكَ يَا رَبَّ ۖ كُنَّا مِنكُم مِّن قَبْلُ وَلَٰكِن كُنَّا فَٰسِقِينَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri.*<sup>48</sup>

Jadi Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

<sup>47</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005), h.184

<sup>48</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Ibid, h.563

kelangsungan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>49</sup>

## 2. Prinsip Motivasi

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1. *Pujian lebih efektif dari pada hukuman.* Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
2. *Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.* Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat

---

<sup>49</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, ibid, h.102

memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. *Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.* Kepuasan yang didapat oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
4. *Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).* Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap.
5. *Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.* Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
6. *Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.* Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya
7. *Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.* Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

8. *Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.* Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
9. *Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.* Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
10. *Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.* Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
11. *Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.* Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.
12. *Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.* Anak-

anak (terutama adolesen) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa. Mereka menempatkan hubungan *peer* (sebaya) lebih tinggi. Mereka bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh *peer group*-nya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing mereka belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar agar mereka belajar dengan baik.

13. *Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan keaktivitas siswa.* Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.
14. *Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.* Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
15. *Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.* Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih *energetic*, kelakuan yang lebih bergairah.
16. *Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.* Karena terlalu sulitnya tugas itu, para

siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang tergantung didalam dirinya.

17. *Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.*

Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan intensif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.<sup>50</sup>

### 3. Macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “Ilmu Jiwa Pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

#### a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

---

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h.184

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>51</sup>

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar<sup>52</sup>. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>53</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

#### b) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar<sup>54</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri

---

<sup>51</sup> Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ibid, h.75

<sup>52</sup> Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 2009), h.95

<sup>53</sup> Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.29

<sup>54</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ibid, h.72

seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya “Didaktik Asas-asas Mengajar”, itu sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu"<sup>55</sup>

#### **4. Fungsi Motivasi**

Kaum behavioris berpandangan bahwa motivasi merupakan subyek dari prinsip kondisioning, artinya bahwa motivasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Dalam hal ini lingkungan belajar yang terstruktur dengan baik dapat memotivasi siswa sehingga mereka dapat dan mau belajar. Mereka mau belajar karena adanya dorongan dari luar dirinya yaitu lingkungan yang berupa iklim dan struktur kelas yang memberikan peluang terjadinya belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran dapat

---

<sup>55</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 2006), h.20

melihat adanya motivasi dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Motivasi di dalam kelas dapat berfungsi sebagai sebilah mata pisau bermata dua, artinya di satu sisi dapat berpengaruh terhadap peristiwa belajar itu sendiri, sedangkan di sisi lain dapat berfungsi sebagai pengelolaan kelas. Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar
- b. Menggiatkan semangat belajar siswa
- c. Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar
- d. Mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar
- e. Membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.<sup>56</sup>

## **5. Pengaruh Utama dalam Motivasi Belajar**

Ada empat pengaruh utamamotivasi belajar, yaitu:

- a) Budaya

Masing-masing kelompok etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan

---

<sup>56</sup> Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Ibid, h.35

pengetahuan, baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai ini dikirim melalui beberapa jalan seperti undang-undang politik untuk pendidikan, status dan gaji guru, serta harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka untuk sekolah dan peran mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Di lingkungan orang Jepang, pendidikan anak-anak mendapatkan prioritas utama. Para orang tua dimasukkan kedalam upaya-upaya kelembagaan dalam mendidik anak-anak mereka, dan para guru benar-benar mendapat penghormatan dan dukungan dari orang tua.

b) Keluarga

Orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya dan terus berlanjut sampai habis SMA sampai dan sesudahnya. Tampak jelas bahwa orang tua harus membuat perbedaan paling besar dalam perkembangan motivasi belajar anak. Orang tua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak.

c) Sekolah

Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal, mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan menjadi tidak

menyenangkan atau menarik. Peneliti maupun pengalaman klinis memberikan kesaksian bahwa guru-guru yang bisa meningkatkan motivasi murid adalah mereka yang memberikan perilaku professional yang bisa dipelajari dan dimiliki karakteristik yang sebagian besar dibawah control diri mereka sendiri.

d) Diri anak itu sendiri

Ketika sampai pada pemeliharaan mutu belajar, kebanyakan guru hanya akan menjadi keinginan murid-muridnya. Banyak murid yang berprestasi sekolah mereka baik, tetapi sebagian besar motivasionalnya dibangun dari tekanan, kekhawatiran, rasa bersalah, ketakutan, dan beban pemaksaan diri. Mereka mirip anak-anak muda yang giat kerja yang diarahkan dengan kerja keras serta sungguh-sungguh menyadari indicator prestasi mereka berikutnya. Air mata, depresi, dan gangguan kecemasan, seringkali juga menjadi potret psikologi mereka.<sup>57</sup>

Semua kemungkinan di dunia yang paling baik bagi pengembangan motivasi belajar adalah ketika ada kesalahan ke empat area pengaruh tersebut. Jika nilai-nilai budaya bisa menghargai usaha sebagai sebuah bagian yang diperlukan dari belajar, keluarga serta sekolah juga memberi dukungan persetujuan sepenuhnya dengan penghargaan ini, maka anak-anak akan tahu, menerima dan mengenali penghargaan seperti ini murid-murid yang menghargai dan memiliki

---

<sup>57</sup> Raymond, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h.17-19

karakteristik-karakteristik seperti yang sudah digambarkan, berasal dari sebuah keluarga yang membuatnya menjadi seperti ini. Orang tua dan guru yang bekerja bersama-sama bisa dengan lebih efektif memelihara hasrat untuk belajar dalam diri sebagai besar murid.

## **6. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar dan para anak didik. Sebab, mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

### **1. Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak yang belajar utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai rapor angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

## 2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

## 3. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini dapat memanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

## 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja kelas dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, sebagai juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (missal setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya apabila akan ada ulangan, dan harus diberitahukan kepada siswannya.

#### 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi

pada diri siswa akan terus belajar, dengan suatu harapan agar hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu agar pujian ini merupakan, memberinya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip member hukuman.

#### 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- Meningkatkan adanya suatu kebutuhan
- Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>58</sup>

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi

---

<sup>58</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ibid, h.72

guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

## **7. Indikator Motivasi**

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif -motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
7. Lebih senang bekerja mandiri

8. Dapat mempertahankan pendapatnya.

### **C. TINJAUAN TENTANG KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA.**

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan

Yang ditawarkan dalam pembelajaran berbasis web adalah kecepatan dan tidak terbatasnya pada ruang dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana. Selama komputer saling terhubung dengan jaringan internet akan memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi.<sup>59</sup>

Cara belajar melalui web syarat utama yang harus dipenuhi yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet. Selanjutnya adanya informasi tentang dimana letak sumber informasi yang ingin kita dapatkan. Ada beberapa sumber data yang dapat diakses dengan bebas dan gratis, tanpa proses administrasi pengaksesan yang rumit. Ada beberapa sumber informasi yang hanya diakses oleh pihak yang memang telah diberi otorisasi pemilik sumber informasi.

---

<sup>59</sup> Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Ibid, h. 286

Mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web kemudian diakses melalui komputer, web digunakan bukan hanya sebagai media alternative pengganti kertas untuk menyimpan berbagai dokumen atau informasi. Web digunakan untuk mendapatkan sisi unggul yang tidak dimiliki kertas maupun yang lain.

Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). Pembelajaran *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital.<sup>60</sup>

*E-learning* tidak sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional menurut Djamarah adalah metode pembelajaran tradisional (ceramah). Metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan, pembelajaran yang lebih terpusat pada guru.<sup>61</sup> Dalam *e-learning* daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung pada instruktur/guru, karena siswa mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs web. Dalam *e-learning* pula,

---

<sup>60</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Ibid, h.335

<sup>61</sup> <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>

sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang.<sup>62</sup>

Pembelajaran berbasis web dengan menggunakan CMS bertujuan menjadikan pembelajarn lebih interaktif, membuat siswa dan guru masuk ke dalam ruang ”kelas digital” untuk saling berinteraksi (berdiskusi, mengerjakan kuis *online*, mengirim tugas, dsb) serta mengakses materi-materi pembelajaran lebih leluasa, dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi dengan internet.<sup>63</sup>

Dalam pembelajaran berbasis web keseluruhan materi PAI sudah ditampilkan, baik materi pembelajaran yang sesuai dengan SISDIKNAS maupun materi penunjang sehingga para siswa/siswi dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis web ini dengan maksimal. Mengingat pembelajaran PAI yang dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam seminggu materi dapat dipelajari secara keseluruhan melalui media internet tanpa menunggu penjelasan dari guru dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tuntas.

Proses pendidikan yang seperti ini akan mendorong timbulnya motivasi belajar pada diri siswa. Yang pada akhirnya mendorong siswa untuk menemukan sendiri mengapa belajar itu penting. Dan memberikan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan

---

<sup>62</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, ibid, h.292

<sup>63</sup> Amiroh, *Kupas Tuntas Membangun E-Learning*, ibid, h.1

secara individu sehingga mereka dapat menikmati proses belajar. Jika seseorang menikmati apa yang dilakukannya, ia akan selalu merasakan keuntungannya dan dengan senang hati akan melakukan terus menerus.<sup>64</sup>

Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, antara lain:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

---

<sup>64</sup>E. Koswara, *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi*, ibid, h..214

- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- 13) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan keaktifitas siswa.
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 15) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.<sup>65</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.<sup>66</sup> Jadi motivasi ekstrinsik disini hanya ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik dari orang lain. Sedangkan motivasi

---

<sup>65</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h.184.

<sup>66</sup> Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ibid, h.75

intrinsik adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>67</sup> Hal ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya dengan pemberian angka/nilai, pemberian hadiah, adanya saingan/kompetisi, Ego-involvement, pemberian ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Dari uraian di atas bahwa menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sangatlah penting karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya

---

<sup>67</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ibid, h.72